

Eksplorasi Kreativitas Anak Berkesulitan Belajar di Jakarta melalui Pembuatan Kertas Daur Ulang

Julius Andi Nugroho S. Sn, M. Ds¹, Venesia Calista², Claribel Yoel Koswari³, Klara Felicia Hermanto⁴, Laura Jessica Franklin⁵

^{1,2,3,4,5} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara
juliusn@fsrd.untar.ac.id

Kreativitas dalam proses daur ulang sangat diperlukan untuk menciptakan produk yang memiliki nilai lebih. Jika banyak ide-ide unik yang muncul, maka daur ulang bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Saat ini, berbagai produk daur ulang termasuk kertas, semakin diminati karena kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dengan kreativitas, sampah kertas yang seharusnya dibuang bisa diubah menjadi produk yang berguna dan estetik. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan payung dari berbagai macam keterbatasan, termasuk keterbatasan fisik dan gangguan belajar yang sering disebut Anak Berkesulitan Belajar (ABB). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam mengolah sampah kertas menjadi produk daur ulang yang dapat dipasarkan. Dengan kreativitas dan pendekatan yang tepat, anak-anak ABB dapat belajar untuk menghasilkan karya yang bermanfaat, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dan menambah kreatifitas mereka yang dibimbing oleh dosen-dosen serta mahasiswa DKV Universitas Tarumanagara. Materi yang akan diberikan pada pelatihan ini adalah pembuatan kertas daur ulang, mencakup tahap pengumpulan, pemrosesan, dan pencetakan kertas. Dengan memberikan materi ini, anak-anak ABB akan menambah wawasan mereka dalam hal keberlanjutan dan pengelolaan limbah. Dengan memanfaatkan kreativitas dalam daur ulang kertas, anak-anak ABB dapat merasa bangga karena karya mereka memiliki nilai jual dan manfaat bagi orang lain

Kata kunci : ABB dewasa, Kertas daur ulang, UMKM, Kreativitas

I. PENDAHULUAN

Anak Berkesulitan Belajar (ABB) menyimpan potensi besar dalam bidang kreativitas, meskipun kerap tidak mendapat ruang untuk berkembang. Melalui pendekatan kreatif seperti pembuatan kertas daur ulang, kami yakin anak-anak ABB dapat menciptakan produk yang berguna, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, pembuatan kertas daur ulang bisa menjadi alternatif yang menarik dalam mengembangkan kreativitas ABB.

Pelatihan pembuatan kertas daur ulang di kampus UNTAR 1 melalui YPAS bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak-anak

ABB bagaimana cara mengolah sampah kertas menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Proses daur ulang kertas akan mengajarkan mereka tentang keberlanjutan lingkungan serta memberikan keterampilan praktis yang bisa dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha. Melalui kegiatan ini, kami berharap anak-anak ABB tidak hanya belajar menghasilkan produk bernilai tetapi juga mampu menerapkan keterampilan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar pada ABB terbagi dalam dua kategori utama: kesulitan belajar perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar perkembangan

terkait dengan gangguan pada perkembangan kognitif dan keterampilan dasar, biasanya terdeteksi pada usia dini. Anak-anak yang mengalami ini mungkin mengalami keterlambatan dalam berbicara, membaca, menulis, atau kemampuan motorik. Di sisi lain, kesulitan belajar akademik biasanya lebih spesifik pada mata pelajaran tertentu seperti matematika, membaca, atau menulis. Meski memiliki kecerdasan normal atau bahkan di atas rata-rata, anak-anak ini seringkali tidak mampu mencapai standar akademik yang diharapkan.

Menurut Abdurrahman (dalam Nurcahyawati, Iswari, & Syahid, 2021), kesulitan belajar ABB dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, termasuk disfungsi otak, hambatan dalam menyelesaikan tugas akademik, serta pencapaian akademis yang lebih rendah dari potensi kognitif. Faktor lain yang berperan mencakup tuna grahita, gangguan emosional, hambatan sensorik, metode pembelajaran yang tidak sesuai, dan pengaruh kemiskinan budaya. Anak-anak dengan kesulitan belajar sering merasa frustrasi karena tidak mampu mencapai hasil akademis sesuai potensinya, yang juga menjadi tantangan bagi orang tua dan pendidik dalam menemukan pendekatan khusus yang efektif.

II. METODE

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan ini dibagi tiga tahap yaitu Pra produksi, produksi dan pasca produksi:

Pra produksi dengan cara mengumpulkan data-data, baik melalui wawancara langsung ke ibu Arini M Soewarno ketua YPAS dan ibu Ages Soerjana Orthopedagog ABB yang berlokasi di kebun jeruk guna mengidentifikasi permasalahan mitra dan juga jurnal yang berguna memperkuat data dalam penyusunan proposal kegiatan PKM.

Produksi yaitu melaksanakan kegiatan PKM di studio Kreatif UNTAR dengan cara praktek langsung dengan bimbingan tim PKM.

Pasca produksi Penyusunan laporan Akhir, Jurnal dan research week terkait dengan kegiatan ini. Tujuan kegiatan PKM adalah untuk meningkatkan keterampilan ABB dalam pembuatan kertas daur ulang dan membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan UMKM. Hasil dari kegiatan ini nantinya akan dijadikan dasar untuk menyusun rencana kegiatan PKM selanjutan.

2.1 Pencarian Data

Proses ini dilakukan dengan dua cara Metode Kualitatif, yaitu terjun ke lokasi dengan menanyakan langsung permasalahannya dan apa yang dibutuhkan.

- a). **Studi Literatur:** mengumpulkan dokumen – dokumen literatur yang membahas kemampuan Anak Berkesulitan Belajar, karya yang dihasilkan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan kreativitas.
- b). **Observasi Lapangan:** PKM ini melibatkan proses terjun langsung ke lokasi untuk melihat kemampuan anak berkesulitan Belajar di Yayasan Peduli Anak Spesial.
- c). **Wawancara:** Proses wawancara yang langsung terjun ke lokasi untuk mewawancarai ibu Arini M Soewarno ketua YPAS dan ibu Ages Soerjana Orthopedagog ABB.

2.2 Mengevaluasi Data

Melanjutkan proses pencarian data dengan mengumpulkan data dan membuat proposal yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mitra,

2.3 Penyeleksian Data

Memfilter dan memilah data yang relevan dengan tujuan pelaksanaan PKM. Data yang sudah terpilah akan dikelompokkan ke dalam sub-sub kelompok tertentu.

2.4 Menganalisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi dan kebutuhan ABB. Analisis ini akan dilakukan

dengan mengkaji data yang sudah dikelompokkan untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2.5 Pencocokkan Tema PKM dengan Teori yang telah ditentukan

Melakukan penyimpulan data dengan cara memperkuat hipotesis sebelumnya yang menggunakan dasar data yang telah dikaji dan ditelaah.



Gambar 1: Diagram Alur (Sumber: Klara Felicia)



Gambar 2: Wawancara kepada Kepala Sekolah Talenta. (Sumber: Klara Felicia)



Gambar 3: Wawancara dengan orang tua peserta
(Sumber: Klara Felicia)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kreativitas kertas daur ulang yang ditujukan bagi Anak Berkesulitan Belajar (ABB) bertujuan untuk mengasah kemampuan imajinatif dan keterampilan seni mereka melalui media ramah lingkungan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam proses daur ulang kertas, sekaligus menanamkan nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung, yang terbukti efektif bagi peserta dengan kebutuhan khusus.

Sebagian besar peserta belum pernah melakukan proses daur ulang kertas sebelumnya. Oleh karena itu, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diperkenalkan dengan tahapan-tahapan seperti merendam kertas bekas, memblender, mencetak, hingga mengeringkan lembaran kertas hasil daur ulang. Kegiatan ini bukan hanya menjadi pengalaman baru yang menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan

rasa ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi pada diri peserta.

Selama proses pelatihan, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam hal motorik halus maupun penggunaan alat. Namun, dengan adanya pendampingan intensif secara individual oleh fasilitator, setiap anak mampu menyelesaikan proses daur ulang dengan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode bimbingan yang tepat dan sabar, ABB dapat menyesuaikan diri serta menunjukkan kemampuan terbaik mereka.

Kreativitas para peserta berkembang secara alami, terutama ketika mereka diberikan ruang untuk bebas mengekspresikan ide-ide dalam menghias dan mengolah kertas daur ulang menjadi produk kerajinan.

Wawancara dengan salah satu orang tua peserta dan kepala YPAS memberikan insight tambahan mengenai efektivitas pelatihan. Orang tua menyatakan bahwa kegiatan ini sangat menyenangkan dan edukatif bagi anaknya. Ia merasa puas karena kegiatan tidak hanya bersifat teori, melainkan langsung melibatkan anak-anak dalam praktik membuat kertas dan berkreasi dengan hasilnya. Orang tua juga mengapresiasi penggunaan bahan bekas karena dapat menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan sejak usia dini.

Lebih jauh, orang tua dan kepala YPAS menyampaikan bahwa pelatihan ini memiliki potensi jangka panjang. Jika dikembangkan

secara berkelanjutan dan diberi pendampingan lanjutan, keterampilan ini dapat menjadi bekal bagi ABB untuk membuka usaha kecil seperti pembuatan kartu ucapan handmade atau souvenir ramah lingkungan. Kepercayaan diri anak juga meningkat setelah mengikuti pelatihan, terutama ketika hasil karyanya diapresiasi.

Dari segi pelaksanaan, pelatihan berlangsung tertib dan sesuai jadwal. Pembimbing menunjukkan sikap sabar dan mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan masing-masing anak. Kegiatan ditutup dengan sesi apresiasi karya, yang juga melibatkan orang tua sebagai bentuk penghargaan terhadap proses dan hasil kerja anak-anak.

Kritik dan saran yang disampaikan orang tua bersifat membangun, di antaranya adalah keinginan agar pelatihan semacam ini diadakan secara berkala atau dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang, sehingga anak-anak dapat mendalami proses lebih jauh dan menghasilkan karya yang lebih kompleks. Ia juga menyarankan agar hasil karya anak dapat dipamerkan atau dijual dalam acara komunitas untuk mendorong semangat wirausaha sejak dini.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa ABB memiliki potensi besar dalam bidang seni dan kewirausahaan jika diberi ruang dan bimbingan yang sesuai. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan

kreativitas, tetapi juga memberikan nilai edukatif dan sosial yang penting, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Pelatihan ini menjadi contoh nyata bahwa pendidikan berbasis praktik dan inklusif mampu memberdayakan anak-anak dengan kebutuhan khusus secara efektif dan menyeluruh.



Gambar 4: Peserta mencoba mempraktekan dalam membuat kertas daur ulang
(Sumber: Klara Felicia)



Gambar 5: Tim PKM membantu dalam membuat kertas daur ulang
(Sumber: Klara Felicia)

IV. SIMPULAN

Pelatihan kreativitas kertas daur ulang bagi Anak Berkesulitan Belajar (ABB) membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, ABB mampu mengembangkan keterampilan seni

dan mengekspresikan imajinasi mereka secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan teknik dasar daur ulang kertas secara praktis, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kepercayaan diri, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam koordinasi motorik dan pengoperasian alat, ABB dapat menyelesaikan proses dengan baik berkat bimbingan intensif dan suasana belajar yang inklusif. Kebebasan dalam berkreasi memberikan ruang bagi peserta untuk menampilkan ide-ide unik mereka, yang terbukti dalam berbagai bentuk karya hasil pelatihan.

Keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi menunjukkan dampak positif kegiatan ini, baik dari segi peningkatan kreativitas anak maupun potensi ekonomi jangka panjang. Orang tua menilai pelatihan ini sebagai kegiatan edukatif yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan ABB dalam mempersiapkan keterampilan hidup. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan ramah lingkungan dapat menjadi salah satu solusi dalam pendidikan alternatif yang memberdayakan.



Gambar 6: Peserta setelah selesai pelatihan
(Sumber: Klara Felicia)



Gambar 7: Produk yang dihasilkan oleh peserta PKM
(Sumber: Klara Felicia)



Gambar 8: Foto bersama setelah selesai pelatihan
(Sumber: Klara Felicia)

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan

kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kreativitas kertas daur ulang bagi Anak Berkesulitan Belajar (ABB), sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan temuan yang bermakna.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para peserta pelatihan, yaitu anak-anak yang dengan antusias mengikuti setiap sesi dan menunjukkan semangat belajar serta kreativitas yang luar biasa. Terima kasih juga ditujukan kepada para orang tua dan pendamping yang telah memberikan dukungan serta wawasan melalui sesi wawancara, yang sangat membantu dalam proses analisis dan penyusunan laporan ini.

Semoga kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi program-program serupa di masa mendatang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan potensi Anak Berkesulitan Belajar dalam bidang seni dan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, M. (2014). *Anak Berkesulitan belajar*.

<http://mettaadnyana.blogspot.com/2014/07/babk-anak-berkesulitan-belajar.html>

Arfah, M. (2017). Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kertas Daur Ulang Bernilai Tambah oleh Mahasiswa. *Buletin Utama Teknik*, 13, 28–29.

Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi anak berkebutuhan khusus.

Hidayati, R., & Kusuma, D. (2021). Creativity as a tool to foster critical thinking in learning. *Journal of Learning Innovation*, 10(1), 45-59.

Iswanto, R. (2020). Pemanfaatan Kertas Daur Ulang dalam Dunia Percetakan dan Desain Grafis. *Seminar Nasional Envisi*, 98–105.

Jahan, S., Islam, M. A., & Rahman, M. M. (2021). The role of recycled paper in reducing harmful chemicals used in paper production: Impacts on water and soil quality. *Environmental Pollution*, 268, 115601.

Kumar, V., Singh, S. K., & Basu, S. (2023). Sustainable development through waste paper recycling: A review on environmental and economic aspects. *Environmental Challenges*, 11, 100669.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 60 tahun 2020 tentang unit layanan disabilitas bidang Ketenagakerjaan

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 67 tahun 2020 tentang Syarat dan Tata cara Pemberian dalam Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.

Wijayanti, S., & Sarwono, S. (2021). The role of creativity in education: A comprehensive

review. *Journal of Educational Psychology*, 58(2), 123-134.

Zhang, W., Wu, Y., & Zhao, X. (2024). Advances in eco-friendly bleaching technologies for recycled paper pulp. *Environmental Advances*, 7, 100214.

Zhu, H., Wang, X., & Zhang, L. (2020). Recycling paper helps reduce greenhouse gas emissions and energy consumption required for the production of new paper. *Environmental Science and Technology*, 54(12), 7415-7423.